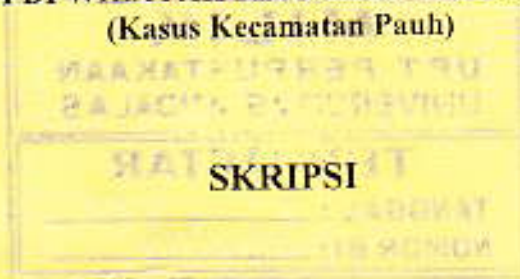


**ANALISIS PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA KELUARGA
MELALUI PEMELIHARAAN TERNAK SAPI PADA KELUARGA
PETANI DI WILAYAH PINGGIRAN KOTA PADANG**

(Kasus Kecamatan Pauh)



Oleh :

ARI OKTAVIANI

03 164 053



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

2008

**ANALISIS PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA KELUARGA
MELALUI PEMELIHARAAN TERNAK SAPI PADA KELUARGA
PETANI DI WILAYAH PINGGIRAN KOTA PADANG
(Kasus Kecamatan Pauh)**

Ari Oktaviyani, di bawah bimbingan
Dr. Ir. Asdi Agustar, MSc dan Nurhayati, Spt. MM
Program Studi Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang 2008

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keragaan tenaga kerja pada keluarga petani di Kecamatan Pauh, dan untuk mengetahui apakah usaha peternakan dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan produktivitas. Penelitian dilakukan dari tanggal 3 Oktober sampai 4 November 2007. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dengan responden sebanyak 40 orang yang ditetapkan secara kuota. Responden berasal dari 4 kelurahan. Pemilihan kelurahan dilakukan dengan metode purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keragaan tenaga kerja dan produktivitas tenaga kerja pada keluarga petani peternak di Kecamatan Pauh adalah tenaga kerja yang bekerja umumnya dari anggota keluarga petani itu sendiri, tidak menggunakan tenaga kerja dari luar anggota keluarga, dan jenis pekerjaan, pendidikan tenaga kerja, bisa menjadi tolok ukur untuk menaikkan produktivitas seorang petani peternak dan berperan penting terhadap penyerapan tenaga kerja keluarga dengan rata-rata persentase produktivitas ayah sebesar 65,31 %, ibu sebesar 8,12% dan anak sebesar 29,06 %. Usaha peternakan sapi di Kecamatan Pauh dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja keluarga dengan rata-rata persentase peningkatan produktivitas dari tenaga kerja keluarga sebesar 16,57% dari produktivitas sebelumnya untuk pemeliharaan sapi rata-rata 3 ekor.

Kata kunci : Produktivitas, Tenaga Kerja, Ternak Sapi.

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pembangunan usaha peternakan merupakan salah satu kegiatan perekonomian yang mempunyai peranan strategis dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena sebagian besar Indonesia mengandalkan sektor pertanian termasuk sektor subsektor peternakan sebagai sumber penghasilannya. Untuk Provinsi Sumatera Barat sub sektor ini memberikan kontribusi yang cukup signifikan yaitu sebesar 23,57% (Biro Pusat Statistik, 2006). Sedangkan pembangunan subsektor peternakan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan pertanian dan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional.

Dalam upaya mengembangkan dan menganeekaragamkan aneka usahatani dan meningkatkan produktivitas petani dapat dilakukan semacam difersifikasi usaha yaitu salah satunya melalui pemeliharaan ternak. Pemeliharaan ternak seperti kerbau dan sapi merupakan usaha yang paling sesuai bila dilakukan di wilayah pedesaan dalam upaya meningkatkan produktivitas petani. Jenis ternak ini membutuhkan lokasi yang relative kecil untuk bangunan kandang, kemudian sisa-sisa lahan yang tidak dapat dimanfaatkan untuk penanaman rumput unggul sebagai hijauan pakan usaha ternak kerbau dan sapi, disamping itu juga dalam hal pembudidayaannya bisa dimanfaatkan tenaga kerja yang bersumber dari tenaga kerja keluarga seperti ; Ayah, ibu, dan anak karena ternak yang dipelihara tersebut dalam skala kecil. Peranan ternak bagi petani adalah sebagai pelengkap dalam usahatani sebagai tenaga kerja pengolah tanah dan sebagai penghasil pupuk

organik, disamping itu ternak juga dapat sebagai pengisi waktu luang diluar kegiatan usahatani yang mempunyai manfaat ekonomi.

Untuk memelihara ternak dibutuhkan produktivitas tenaga kerja. Peningkatan produktivitas tenaga kerja harus ditunjang dengan usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Produktivitas tenaga kerja dapat ditingkatkan dengan melalui berbagai cara antara lain dengan cara pendidikan dan latihan untuk meningkatkan mutu dan hasil kerja. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan dan latihan tambahan dalam cara-cara beternak yang produktif, dalam menerapkan penemuan-penemuan baru berupa alat-alat atau bahan-bahan peternakan dan manajemennya. Menurut Mosher (1987) Pendidikan secara individu penting untuk peternakan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin cepat menerima inovasi-inovasi baru. Semakin tinggi pendidikan semakin tinggi produktivitas kerja dan tenaga kerja akan bekerja lebih efisien dibandingkan dengan tenaga kerja yang tidak berpendidikan atau berpendidikan kurang.

Pendidikan dinilai sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan teknologi pertanian, selanjutnya akan menanamkan sifat yang menguntungkan dalam menuju penggunaan praktek pertanian yang lebih modern. Dengan demikian pendidikan akan berpengaruh terhadap kemampuan peternak untuk menentukan alternative dalam usahatani (peternakan) dan juga berpengaruh terhadap tingkat kemampuan peternak dalam meningkatkan pendapatan. (Soekartawi, 1988)

Di Kota Padang pada umumnya pola usaha tani masih bersifat usaha tani campuran, dimana petani melakukan berbagai kegiatan dalam usaha taninya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Pauh, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Keragaan tenaga kerja dan produktifitas tenaga kerja pada keluarga petani peternak di Kecamatan Pauh adalah tenaga kerja yang bekerja umumnya dari anggota keluarga petani itu sendiri, tidak menggunakan tenaga kerja dari luar anggota keluarga, dan jenis pekerjaan, pendidikan tenaga kerja, bisa menjadi tolok ukur untuk menaikkan produktifitas seorang petani peternak dan berperan penting terhadap penyerapan tenaga kerja keluarga.. Rata-rata produktifitas tenaga kerja keluarga yaitu ayah 0,67 HOK dengan jumlah jam kerja yang tersedia sebanyak 5,23 jam, sedangkan ibu sebanyak 3,48 jam/hari atau 0,58 HOK dan jam kerja anak yaitu 0,58 jam/hari atau 0,29 HOK. Sedangkan rata-rata jam kerja pada pemeliharaan ternak sapi yaitu ayah sebanyak 2,21 jam/hari atau 0,27 HOK, ibu sebanyak 0,41 jam/hari atau 0,8 HOK dan anak sebanyak 0,28 jam/hari atau 0,29 HOK.
2. Usaha peternakan sapi di Kecamatan Pauh dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan produktifitas tenaga kerja keluarga dengan rata-rata persentase peningkatan produktivitas sebesar 16,57% dari produktivitas semula untuk pemeliharaan rata-rata 3 ekor sapi.

B. SARAN

1. Untuk dapat lebih meningkatkan produktifitas tenaga kerja keluarga dari usaha pemeliharaan ternak sapi petani perlu melakukan penambahan jumlah ternak yang dipelihara dan supaya lebih dapat mengetahui bagaimana cara-cara beternak yang baik dan efisien dan curahan jam kerja yang intensif.
2. Kepada petani dapat diberikan motivasi bahwa pemeliharaan ternak sapi dapat membantu meningkatkan pendapatan dan meningkatkan produktifitas tenaga kerja keluarga, yang penting adalah kemauan dan ketekunan dalam berusaha dan dapat menceurahkan waktu yang cukup untuk pemeliharaan ternak sapi tersebut.
3. Supaya waktu yang tersisa dapat dimanfaatkan lagi untuk memelihara ternak sapi sehingga produktifitas dari tiap-tiap keluarga akan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga. 1982. Ilmu Usaha Tani. Universitas Padjajaran, Bandung.
- Aroef, M. 1986. Pengukuran Produktivitas Kebutuhan Mendesak di Indonesia. LP3ES, Jakarta.
- Apindo. 2008. Pokok-pokok Pikiran APINDO Tentang Upah dan Produktivitas. Makalah Diskusi Kelompok Kerja II. <http://www.apindo.or.id>. Rabu tanggal 13 Februari 2008. Jam 17.00 WIB.
- Biro Pusat Statistik Sumatera Barat Tahun 2006. Kecamatan Pauh Dalam Angka 2005. Biro Pusat Statistik, Padang.
- Daniel, Moehar. 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian, PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Denny. 1995. Sukses Memotivasi Jurus Jitu Meningkatkan Prestasi PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Departemen Tenaga Kerja RI. 1997. Perencanaan Tenaga Kerja Nasional. Departemen Tenaga Kerja RI, Jakarta.
- Djamali, R, A. 2000. Manajemen Usaha Tani. Departemen Pendidikan Nasional Politeknik Pertanian Negri Jember Jurusan Manajemen Bisnis, Jember.
- Dumairy. 1997. Perekonomian Indonesia. Erlangga, Jakarta.
- Dwiyanto K. dan E. Handiwirawan, 2004. Peran Litbang dalam mendukung usaha agribisnis pola integrasi tanaman ternak. Prosiding seminar nasional sistem integrasi tanaman ternak. Denpasar, Bali 20-22 Juli, 2004.
- Hafid. 2002. Peranan Agronomi Dalam Meningkatkan Produktivitas. www.google.com.id, Rabu 25 November 2007 jam 09.30 WIB.
- Hasibuan, M. 1996. Organisasi dan Motivasi. Bumi Aksara, Jakarta.
- Mubyarto. 1985. Pengantar Ilmu Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta 1989
Pengantar Ilmu Ekonomi Pertanian. LP3ES, Jakarta.
- _____. 1995. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES, Jakarta.
- Mulyono, M. 1990. Penerapan Produktivitas dalam Organisasi. Bumi Aksara. Jakarta.
- _____. 1993. Produktivitas Dalam Organisasi. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.